

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Kota Banjarmasin adalah salah satu kota sekaligus Ibu kota dari Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Kota Banjarmasin merupakan Pusat Kegiatan Wilayah (PKW), sebagai Kota Pusat Pemerintahan (Ibu kota Provinsi Kalimantan Selatan) serta sebagai pintu gerbang nasional dan kota-kota pusat kegiatan ekonomi nasional. Juga merupakan kota penting di wilayah Kalimantan Selatan yang saat ini memiliki posisi yang sangat strategis secara geografis. Kota Banjarmasin terbagi atas 5 kecamatan, yakni: Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kecamatan Banjarmasin Tengah dan Kecamatan Banjarmasin Barat.

B. Penyajian Data Penelitian

1. Responden Penelitian

a. Gambaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4. 1 Gambaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-Laki	102	100,0%

Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 102 dan semua responden berjenis kelamin laki-laki.

b. Gambaran Responden Berdasarkan Status Pernikahan

Tabel 4. 2 Gambaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Status pernikahan	Frekuensi	Persentase (%)
Belum menikah	52	51%
Menikah	50	49%
Total	102	100%

Pada tabel di atas jumlah responden yang belum menikah sebanyak 52 responden atau dengan persentase 51% dan yang belum menikah sebanyak 50 responden dengan persentase 49% responden dengan pembagian berdasarkan jenis kelamin.

c. Gambaran Responden Berdasarkan Umur

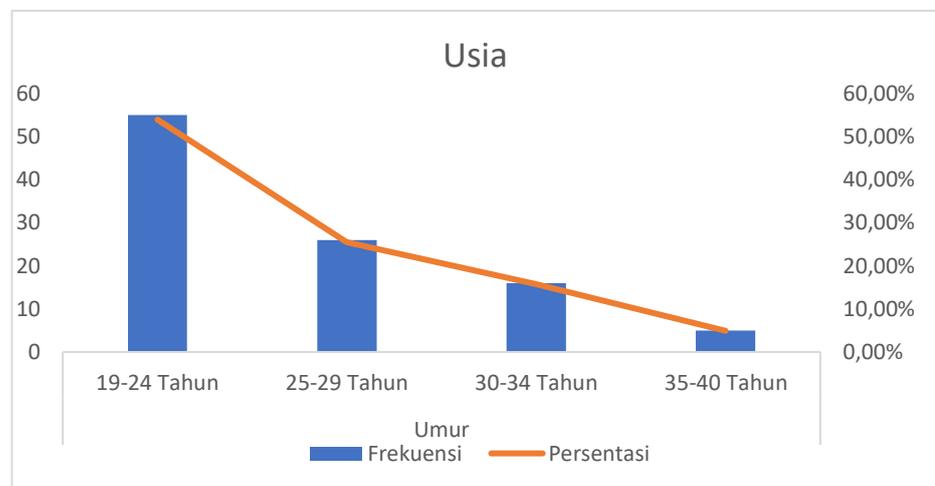
Tabel 4. 3 Gambaran Responden Berdasarkan Umur

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentasi
Umur P	19-24 Tahun	55	53,9%
	25-29 Tahun	26	25,5%
	30-34 Tahun	16	15,7%
	35-40 Tahun	5	4,9%

Pada tabel di atas dapat dilihat proporsi responden penelitian berdasarkan kategori usia. Dari data di atas telah diperoleh responden dengan usia 19-24 tahun sebanyak 55 responden atau sebesar 53,9%, kemudian juga pada usia 25-39 tahun sebanyak 26 responden atau 25,5%, lalu responden dengan usia 30-34 tahun sebanyak 16 atau 15,7% dan usia 35-40 tahun sebanyak 5 responden atau 4,9%.

Dari penjelasan tersebut peneliti juga membuat sebuah diagram proporsi kategori usia pada gambar 4.1 sebagai berikut:

Table 4.1 proporsi kategori usia



Gambar 4.1 Karakteristi berdasarkan usia

d. Gambaran Responden Penelitian Berdasarkan Mitra Ojek daring

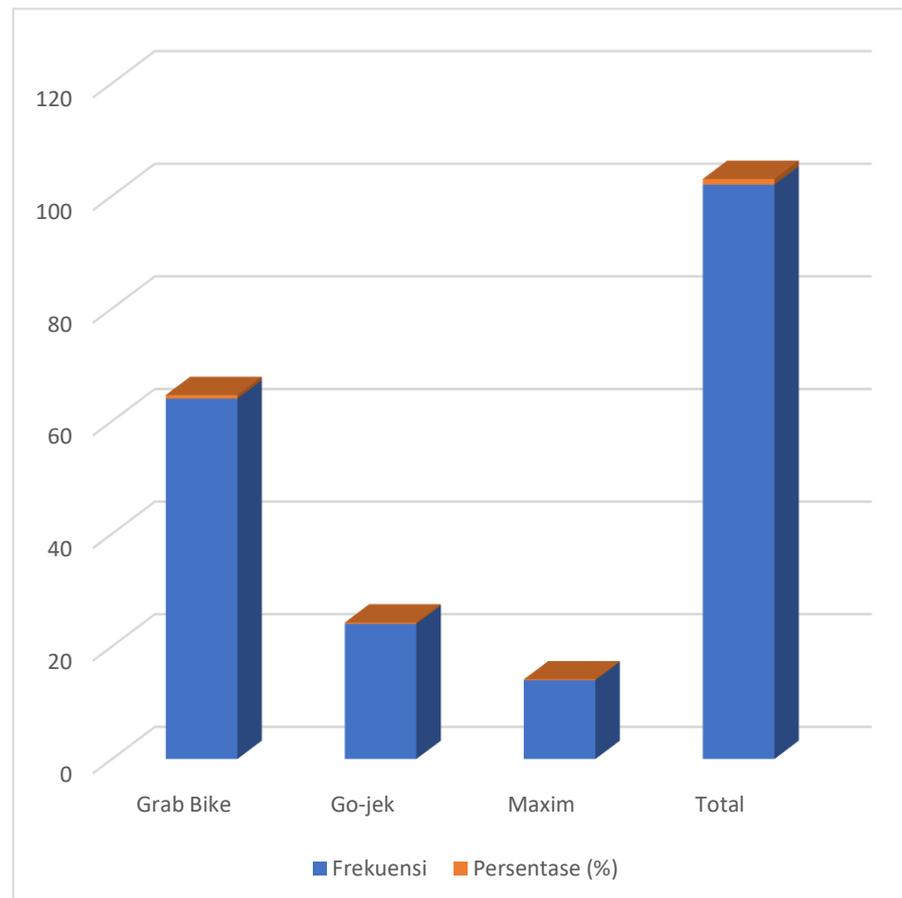
Tabel 4. 4 Gambaran Responden Ojek daring Berdasarkan Mitra

Mitra Ojek daring	Frekuensi	Persentase (%)
Grab Bike	64	62,7%
Go-jek	24	23,5%
Maxim	14	13,7%
Total	102	100,0%

Pada tabel 4.4 dapat dilihat proporsi responden berdasarkan mitra ojek daring yang ada di kota Banjarmasin. Pada data yang telah diperoleh, diketahui 64 responden atau 62,7% berasal dari mitra Grab

Bike, sebesar 23,5% atau 24 responden berasal dari mitra Gojek , 13 responden atau 13,7% berasal dari Maxim.

Dalam penjelasan ini peneliti juga membuat diagram proporsi responden berdasarkan mitra ojek daring pada gambar 4.2 sebagai berikut:



Gambar 4. 1 Proporsi Responden Berdasarkan Mitra

2. Deskripsi data Dampak Psikologis Ojek Daring

Dampak Psikologis data penelitian untuk mengetahui tingkat stres, kecemasan dan depresi pada mitra ojek daring pada masa pandemi

COVID-19 di kota Banjarmasin menggunakan skala DASS42 dapat dilihat pada uraian berikut berikut:

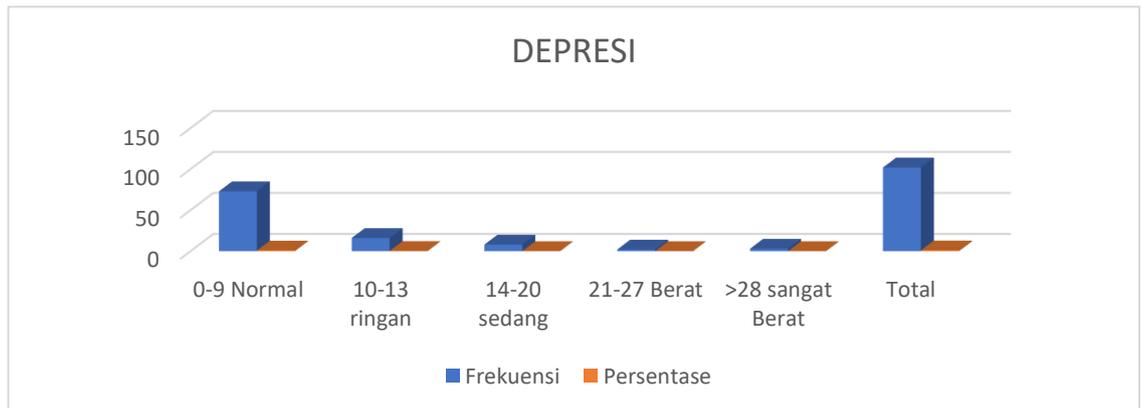
a. Deskripsi data Skala DASS42 yang Menunjukkan Gejala Depresi

Berdasarkan norma kategorisasi yang telah ditentukan, selanjutnya 102 responden penelitian dikelompokkan ke dalam lima kategori tersebut untuk melihat tingkat depresi dari masing-masing responden. Berikut merupakan tabel kategorisasi dari skala depresi yang telah diperoleh:

Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Skala Depresi

Skala Depresi	Frekuensi	Persentase
0-9 Normal	73	71,6%
10-13 ringan	16	15,7%
14-20 sedang	8	7,8%
21-27 Berat	2	2,0%
>28 sangat Berat	3	2,9%
Total	102	100,0%

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa responden yang mengalami depresi dengan kategori normal sebanyak 73 orang dengan persentase 71,6%, untuk kategori depresi ringan sebanyak 16 orang dengan persentase 15,7%, untuk kategori depresi sedang sejumlah 8 orang dengan persentase 7,8%, untuk kategori depresi berat sejumlah 2 orang dengan persentase 2,0% dan depresi sangat berat 3 orang dengan persentase 2,9%. Berikut peneliti telah membuat grafik histogram yang dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.3 Proporsi Responden Berdasarkan Skala Depresi

1) Gejala Depresi Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa gejala psikologis yaitu depresi ojek daring pada masa pandemi COVID-19 di kota Banjarmasin berdasarkan usia, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.6 Gejala Depresi Berdasarkan Usia

Variabel	Usia	Normal	Ringan	Sedang	Berat	Sangat Berat	Total
Depresi	19-24	9 (38,2%)	9 (8,80%)	5 (4,90%)	1 (1,00%)	1 (1,00%)	55 (53,90%)
	25-29	19 (18,60%)	3 (2,90%)	1 (1,00%)	1 (1,00%)	2 (2,00%)	26 (25,50%)
	30-35	13 (12,70%)	2 (2,00%)	1 (1,00%)	0 (0,00%)	0 (0,00%)	16 (15,70%)
	36-40	2 (2,00%)	2 (2,00%)	1 (1,00%)	0 (0,00%)	0 (0,00%)	5 (4,90%)
	Total		73 (71,60%)	16 (15,70%)	8 (7,80%)	2 (2,00%)	3 (2,90%)

Berdasarkan data pada tabel 4.6, diketahui bahwa gejala depresi yang dirasakan mitra ojek daring pada masa pandemi COVID-19 di kota Banjarmasin rata-rata berada pada kategori normal dengan frekuensi terbanyak pada usia 30-35 tahun dengan persentase 12,70% berada pada keadaan normal.

2) Gejala Depresi Berdasarkan Status Pernikahan

Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh untuk status pernikahan dapat diketahui gejala psikologis depresi yang terjadi pada *ojek daring* pada masa pandemi COVID-19 di kota Banjarmasin pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Gejala Depresi berdasarkan Status Pernikahan

Variabel	Kategori	Pernikahan		Total
		Belum Menikah	Menikah	
Depresi	Normal	41 (40,2%)	32 (31,4%)	73
	ringan	7 (6,9%)	9 (8,8%)	16
	sedang	2 (2,0%)	6 (5,9%)	8
	Berat	1 (1,0%)	1 (2,0%)	3
	sangat Berat	1 (1,0%)	2 (2,0)	3

Berdasarkan tabel 4.19 dapat dilihat bahwa gejala psikologis untuk depresi yang dialami oleh mitra *ojek daring* di kota Banjarmasin berada pada kategori Normal dengan persentase 40,2% pada responden yang belum menikah dan responden yang telah menikah dengan persentase 31,4%.

3) Gejala Depresi Berdasarkan Mitra

Dari data yang telah didapatkan, gejala psikologis depresi berdasarkan mitra ojek daring mulai dari mitra grab, go-jek hingga mitra maxim dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Distribusi Gejala Depresi berdasarkan Mitra Ojek Daring

Variabel	Kategori	Mitra Ojek daring			Total
		Graab	Go-jek	Maxim	
Depresi	Normal	48 (47,1%)	19 (18,6%)	6 (5,9%)	73
	Ringan	9 (9,9%)	2 (2,0%)	5 (4,9%)	16
	Sedang	4 (3,9%)	2 (2,0%)	2 (2,0%)	8
	Berat	1 (1,0%)	0 (0,0%)	1 (1,0%)	2
	sangat Berat	2 (2,0%)	1 (1,0%)	0 (0,0%)	3

Pada tabel 4.13 diatas dapat dilihat bahwa gejala depresi pada mitra ojek daring lebih besarnya berada pada kategori Normal dengan persentase 47,1% pada Mitra Grab, 18,6% pada mitra Go-Jek berada pada persentase 18,6% dan mitra maxim dengan persentase 5,9% sedangkan untuk presentasi yang paling rendah berada pada kategori Berat 1,0% pada mitra grab, 0,0% pada mitra Go-jek dan 1,0% pada mitra Maxim.

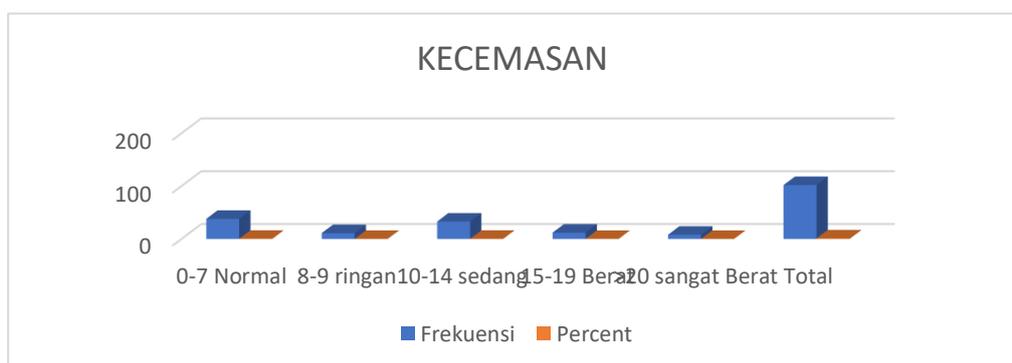
b. Deskripsi Data Skala Dass-42 yang Menunjukkan Gejala Kecemasan

Berdasarkan norma kategorisasi yang telah ditentukan, selanjutnya 102 responden penelitian ini dikelompokkan ke dalam lima kategori tersebut untuk melihat tingkat kecemasan dari masing-masing responden. Berikut merupakan tabel kategorisasi dari skala depresi yang telah diperoleh:

Tabel 4. 9 Distribusi Frekuensi Skala Kecemasan

Skala Kecemasan	Frekuensi	Percent
0-7 Normal	38	37,3%
8-9 ringan	11	10,8%
10-14 sedang	33	32,4%
15-19 Berat	12	11,8%
>20 sangat Berat	8	7,8%
Total	102	100,0%

Berdasarkan tabel 4,9 dapat dilihat bahwa responden yang mengalami kecemasan dengan kategori normal sebanyak 38 orang dengan persentase 37,3%, untuk kategori kecemasan ringan sebanyak 11 orang dengan persentase 10,8%, untuk kategori kecemasan sedang sejumlah 33 orang dengan persentase 32,4%, untuk kategori kecemasan berat sejumlah 12 orang dengan persentase 11,8% dan kecemasan sangat berat 8 orang dengan persentase 7,8%. Berikut peneliti telah membuat grafik histogram yang dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 4. 2 Frekuensi Reponden Skala Kecemasan

1) Gejala Kecemasan Berdasarkan Usia

Untuk gejala kecemasan berdasarkan usia yang dirasakan oleh mitra ojek daring dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Gejala Kecemasan berdasarkan usia

Variabel	Usia	Normal	Ringan	Sedang	Berat	Sangat Berat	Total
Kecemasan	19-24	20 (19,60%)	7 (6,90%)	19 (18,60%)	6 (5,90%)	3 (2,90%)	55 (53,90%)
	25-29	10 (9,80%)	2 (2,00%)	7 (6,90%)	2 (2,00%)	5 (4,90%)	26 (25,50%)
	30-35	6 (5,90%)	2 (2,00%)	5 (4,90%)	3 (2,90%)	0 (0,00%)	16 (15,70%)
	36-40	2 (2,00%)	0 (0,00%)	2 (2,00%)	1 (1,00%)	0 (0,00%)	5 (4,90%)
	Total	38 (37,30%)	11 (10,80%)	33 (32,40%)	12(11,80%)	8 (7,80%)	102(100,00%)

Berdasarkan Tabel 4.10 untuk gejala kecemasan berdasarkan usia Frekuensi terbanyak pada gejala Normal dengan persentase 37,30% dan kategori usia berkisar 19-24 tahun berada pada kategori normal dengan persentase 19,60%.

2) Gejala Kecemasan Berdasarkan Status Pernikahan

Untuk gejala kecemasan berdasarkan status pernikahan yang dirasakan oleh mitra ojek daring di mitra Banjarmasin dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Kecemasan berdasarkan Status Pernikahan

Kecemasan	Kategori	Pernikahan		Total
		Belum Menikah	Menikah	
	Normal	22 (21,6%)	16 (15,7%)	38
	Ringan	5 (4,9%)	6 (5,9%)	11

Kecemasan	Kategori	Pernikahan		Total
		Belum Menikah	Menikah	
	Sedang	18 (17,6%)	15 (14,7%)	33
	Berat	5 (4,9%)	7 (6,9%)	12
	Sangat Berat	2(2,0%)	6 (2,0)	8

Pada tabel 4.11 diatas dapat dilihat bahwa gejala kecemasan yang dialami mitra ojek daring di kota Banjarmasin berada pada Normal dengan persentase 21,6% pada responden yang belum menikah dan yang telah menikah dengan persentase 15,7%.

3) Gejala Kecemasan Berdasarkan Mitra Ojek Daring

Gejala kecemasan yang di rasakan oleh Mitra *driver* Go-jek dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 11 Distribusi Gejala Kecemasan berdasarkan Mitra Ojek Daring

Variabel	Kategori	Mitra <i>Ojek daring</i>			Total
		Grab	Go-jek	Maxim	
Kecemasan	Normal	29 (28,4%)	6 (5,9%)	3 (2,9%)	38
	Ringan	6 (5,9%)	3 (2,9%)	2 (2,0%)	11
	Sedang	17 (16,7%)	12 (11,8%)	4 (2,0%)	33
	Berat	9 (8,8%)	1 (1,0%)	2 (2,0%)	12
	sangat Berat	3 (4,7%)	2 (2,0%)	3 (2,9%)	8

Pada Tabel 4.14 gejala kecemasan yang dirasakan oleh mitra ojek daring di kota Banjarmasin lebih mengarah ke kategori normal dengan persentase 28,4% pada mitra Grab, sedangkan pada mitra go-jek lebih

mengarah ke kategori gejala sedang dengan persentase 11,8% dan untuk mitra maxim persentase gejala kecemasan lebih banyak mengarah ke kategori sedang dengan 4 orang responden menjawab pada kategori sedang.

c. Deskripsi data Skala Dass-42 Gejala Stres

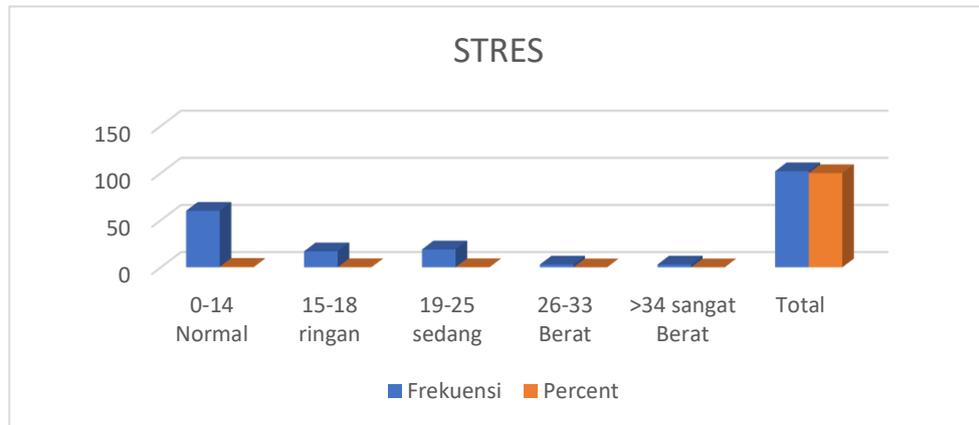
Berdasarkan norma kategorisasi yang telah ditentukan, selanjutnya 102 responden penelitian dikelompokkan ke dalam lima kategori tersebut untuk melihat tingkat kecemasan dari masing-masing responden. Berikut merupakan tabel kategorisasi dari skala stres yang telah diperoleh :

Tabel 4. 12 Tabel 4.13 Distirbusi Frekuesni Skala Stres

Skala Stres	Frekuensi	Percent
0-14 Normal	60	58,8%
15-18 ringan	17	16,7%
19-25 sedang	19	18,6%
26-33 Berat	3	2,9%
>34 sangat Berat	3	2,9%
Total	102	100

Berdasarkan tabel 4.13 dapat dilihat bahwa responden yang mengalami stres dengan kategori normal sebanyak 60 orang dengan persentase 58,8%, untuk kategori stres ringan sebanyak 17 orang dengan persentase 16,7%, untuk kategori stres sedang sejumlah 18 orang dengan persentase 18,6%, untuk kategori stres berat sejumlah 3 orang dengan persentase 2,9% dan stres sangat berat 3 orang dengan persentase 2,9%.

Berikut peneliti telah membuat grafik histogram yang dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4. 3 Frekuensi Reponden Skala Stres

1) Gejala Stress Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa gejala psikologis yaitu depresi ojek daring pada masa pandemi COVID-19 di kota Banjarmasin berdasarkan usia, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 13 Distribusi Gejala Stres berdasarkan Usia

Variabel	Usia	Normal	Ringan	Sedang	Berat	Sangat Berat	Total
Stres	19-24	10 (32,40%)	9 (9,80%)	2 (8,80%)	1 (2,00%)	1 (1,00%)	55 (53,90%)
	25-29	14 (13,70%)	3 (2,90%)	6 (5,90%)	1 (1,00%)	2 (2,00%)	26 (25,50%)
	30-35	10 (9,80%)	3 (2,90%)	3 (2,90%)	0 (0,00%)	0 (0,00%)	16 (15,70%)
	36-40	3 (2,90%)	1 (1,00%)	1 (1,00%)	0 (0,00%)	0 (0,00%)	5 (4,90%)
	Total	60 (58,80%)	17 (16,70%)	19 (18,60%)	3 (2,90%)	3 (2,90%)	102 (100,00%)

Berdasarkan tabel 4.14 diatas dapat diketahui bahwa gejala Stres yang dialami oleh mitra ojek daring adalah Normal dengan persentase 58,80% dengan dengan 60 responden dan untuk rentan usia terbanyak 32,40%.

2) Distribusi frekuensi berdasarkan Status pernikahan

Selanjutnya gejala Stres berdasarkan berdasarkan status pernikahan mitra ojek daring di kota Banjarmasin sebagai berikut:

Tabel 4. 14 Distribusi tingkat Stres berdasarkan Status Pernikahan

Variabel	Kategori	Pernikahan		Total
		Belum Menikah	Menikah	
Stres	Normal	33 (32,4%)	27 (26,5%)	60
	ringan	10 (9,8%)	7 (6,9%)	17
	sedang	7 (6,9%)	12 (11,8%)	19
	Berat	1 (1,0%)	2 (2,0%)	3
	sangat Berat	1 (1,0%)	2 (2,0)	3

Pada tabel 4.12 responden berdasarkan status pernikahan dapat dilihat gejala stres mitra *ojek daring* yang belum menikah berada pada kategori Normal dengan persentase 32,4% dan responden yang telah menikah dengan persentase 26,5%.

3) Berdasarkan Mitra Driver

Selanjutnya yang terakhir adalah gejala stres yang dirasakan oleh mitra *ojek daring* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 15 Distribusi Gejala Stres berdasarkan Mitra Driver

Variabel	Kategori	Mitra <i>Ojek daring</i>			Total
		Graab	Go-jek	Maxim	
Stres	Normal	39 (38,2%)	14 (13,7%)	7 (6,9%)	60
	Ringan	9 (8,8%)	4 (3,9%)	4 (3,9%)	17
	Sedang	12 (11,9%)	4 (3,9%)	3 (2,9%)	19
	Berat	2 (2,0%)	1 (1,0%)	0 (0,0%)	3
	sangat Berat	2 (2,0%)	1 (1,0%)	0 (0,0%)	3

Pada tabel 4.16 untuk gejala Stres pada *driver* mengarah kepada Normal dengan persentase 38,2% pada Mitra ojek daring.Graab, 13,7% pada mitra *driver* Go-jek dan 6,9% pada mitra ojek daring Maxim.

C. Pembahasan

1. Depresi

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan melalui pemeriksaan gejala psikologis menggunakan skala Dass 42 rata-rata jawaban responden baik dari karakter usia, status pernikahan dan mitra ojek daring berada pada kategori gejala depresi dalam keadaan normal dengan dengan persentase 71,6% atau 73 orang dari 102 responden berada pada keadaan normal selama masa pandemi COVID-19. Dugaan dengan adanya dampak psikologis pandemi COVID-19 terkait gejala depresi yang terjadi pada ojek daring di kota Banjarmasin tidak terjadi karena berdasarkan dari data penelitian menunjukkan gejala depresi yang dirasakan ojek daring berada depresi normal.

Berdasarkan dari salah satu dari dampak psikologis yang ditimbulkan oleh pandemi COVID-19 adalah depresi yang di mana depresi sendiri adalah suatu kondisi di mana seseorang merasakan kesedihan dan kekecewaan ketika mengalami perubahan, kehilangan, atau kegagalan dan menjadi tidak sehat ketika dia tidak dapat beradaptasi. Karena data penelitian yang diambil pada 8-16 Januari 2022 yang dimana pandemi sudah berjalan selama 2 tahun sebelumnya yang memungkinkan para mitra ojek daring sudah terbiasa dengan perubahan-perubahan dan keadaan yang terjadi selama masa pandemi berlangsung.

Berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fathony dan kawan kawan tentang kecenderungan depresi ojek daring pada masa pandemi COVID-19, bahwa pada penelitian yang dilakukan ojek daring pada masa pandemi COVID-19 diperoleh hasil sebanyak 28 responden atau 46,7 % dari total subjek penelitian memiliki tingkat kecenderungan depresi sedang, dari hasil tersebut dapat disimpulkan sebagian besar tingkat kecenderungan depresi driver ojek online adalah dalam kategori sedang.¹

2. Kecemasan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan pemeriksaan psikologis skala Dass-42 menunjukkan bahwa dari 102 responden berdasarkan gejala kecemasan, rata-rata

¹ "Adversity Quotient Dengan Kecenderungan Depresi Pada Driver Ojek Online Di Tengah Pandemi Covid-19 | SUKMA," 181.

jawaban responden terbanyak berada pada keadaan normal dengan persentase 37,30% atau dengan 38 responden, sedangkan untuk gejala kecemasan responden yang paling sedikit berada pada gejala kecemasan parah dengan jumlah 8 responden atau dengan persentase 7.80% yang menandakan selama masa pandemi COVID-19 yang terjadi di kota Banjarmasin gejala kecemasan yang dirasakan bagi sebagian responden penelitian baik dari segi karakter usia ataupun status pernikahan berada pada kategori keadaan normal akan tetapi jika dilihat berdasarkan mitra ojek daring mitra gojek dengan 24 responden 12 orang di antaranya berada dalam keadaan gejala sedang dengan persentase 11,8% dan mitra driver maxim dengan 12 responden 4 orang juga dalam kategori gejala sedang dengan persentase 2,0%. Sebagaimana kita ketahui kecemasan sendiri merupakan reaksi pertahanan diri seseorang untuk melindungi diri dari gangguan mental emosional yang lebih berat. Kecemasan juga merupakan perasaan takut yang bersifat lama pada sesuatu yang tidak jelas dan berhubungan dengan perasaan yang tidak menentu dan tidak berdaya.² Kecemasan dalam situasi pandemi COVID-19 yang sedang terjadi pada saat ini adalah keadaan yang memang seharusnya terjadi dikarenakan COVID-19 adalah penyakit jenis baru yang mewabah di seluruh dunia yang Sebagian orang tidak mengetahui penyakit tersebut berasal dari mana dan kapan seseorang terkena virus tersebut. Hal ini

² Baharudin, "Kecemasan Masyarakat Saat Pandemi Covid-19," 4.

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyananda dkk dengan judul penelitian “Tingkat Kecemasan (*State-Trait Anxiety*) Masyarakat dalam Menghadapi Pandemi COVID-19 di Kota Semarang” dengan hasil penelitian tingkat *state anxiety* pada level (66,8%) responden berada pada tingkat sedang, (27,3%) responden berada pada tingkat ringan, serta (5,9%) responden berada pada tingkat berat.³

3. Stres

Menurut Priyoto stres adalah suatu reaksi fisik dan psikis terhadap setiap tuntutan yang menyebabkan ketegangan dan gangguan stabilitas kehidupan sehari-hari. Stres berkaitan dengan kenyataan yang tidak sesuai dengan harapan atau situasi yang menekan. Kondisi ini mengakibatkan perasaan cemas, marah dan frustrasi.⁴ Pada penelitian yang telah dilakukan menggunakan pemeriksaan gejala psikologis stres menggunakan skala Dass-42 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dari 102 responden penelitian berdasarkan gejala stres, responden terbanyak berada pada keadaan normal dengan jumlah 60 responden (58.8%), sedangkan gejala stres responden yang paling sedikit berada pada tingkat stres sangat parah dengan jumlah 3 responden (2.9%). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Aliyyah dengan judul penelitian “Gambaran Stres Kerja Pada *Driver*

³ Setyananda, Indraswari, and Prabamurti, “Tingkat Kecemasan (*State-Trait Anxiety*) Masyarakat dalam Menghadapi Pandemi COVID-19 di Kota Semarang,” 254.

⁴ Lidiana, Gati, and Husain, “MANAJEMEN STRES DENGAN LATIHAN BERPIKIR POSITIF DI MASA PANDEMI COVID-19,” 77.

Gojek Dan Grab Di Masa Pandemi COVID-19 Di Tangerang” bahwa dengan adanya pandemi COVID-19 membuat pekerja khususnya *driver* Gojek dan Grab merasakan dilema, dikarenakan pemerintah menerapkan peraturan untuk menjaga jarak dan bekerja dari rumah, sedangkan para *driver* Gojek dan Grab tetap harus melayani berbagai lapisan masyarakat dan bekerja di luar rumah. Oleh karena itu, pengemudi Gojek dan Grab sangat berisiko terinfeksi virus. Selain itu, dengan adanya peraturan tersebut maka terjadi penurunan pada pengguna aktif Gojek dan Grab, dengan berkurangnya pengguna transportasi *online* pada aplikasi Gojek dan Grab maka pendapatannya juga ikut menurun. *driver* Gojek dan Grab yang bekerja di masa pandemi COVID-19 di Tangerang lebih banyak mengalami stres kerja rendah sebanyak 53%.⁵

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian pasti memiliki kendala dan hambatan. Hal yang demikian terjadi bukan karena faktor kesengajaan, akan tetapi terjadi karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Adapun keterbatasan penelitian ini sebagai berikut:

1. Keterbatasan penelitian hanya untuk mengetahui gejala depresi, kecemasan dan stres namun tidak dilakukan wawancara untuk

⁵ Aliyyah, “GAMBARAN STRES KERJA PADA DRIVER GOJEK DAN GRAB DI MASA PANDEMI COVID-19 DI TANGERANG.”

menggali data lebih lanjut karena kondisi pandemi yang kian marak di Kota Banjarmasin kondisi pandemi yang kian marak di kota Banjarmasin.

2. Juga adanya Keterbatasan jumlah responden penelitian yang hanya berjumlah 102 responden dikarenakan keterbatasan waktu dan meminimalisir akan terinfeksi COVID-19 selama penelitian,.
3. Keterbatasan pengawasan dalam pengisian skala dikarenakan menggunakan aplikasi *google form* mengingat situasi pandemi sehingga tidak memungkinkan mengambil data secara langsung, sehingga saat pengisian tidak dapat di observasi.